

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian pengaruh antara kinerja keuangan, bank terhadap kemampulabaan bank. Hal ini dimaksudkan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara kinerja keuangan bank terhadap kemampulabaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam index LQ45 selama periode penelitian. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sample yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka terpilihlah 10 bank yang memenuhi kriteria dan dijadikan sample pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Tahunan bank-bank yang menjadi sample penelitian, khususnya pada Laporan Perhitungan Rasio Keuangan. Kemudian perlu ditambahkan dalam penelitian ini ditentukan periode pengamatan 6 tahun dari tahun 2006-2011 dengan 10 bank yang tersebar diseluruh Indonesia. Dengan demikian sample penelitian ditentukan sebanyak 60 sample.

Setelah mengetahui bank yang dijadikan sample pada penelitian ini, maka melalui laporan keuangan yang diperoleh, peneliti akan menghitung menggunakan metode RBBR sesuai rasio keuangan diproksikan yang mengacu pada *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011* dan kemampulabaan dari tiap bank yang dijadikan sample. Selanjutnya, diuji menggunakan uji normalitas dan dianalisa

menggunakan uji analisis regresi berganda. Keseluruhan proses ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada dan pembuktian hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini.

4.2 ANALISIS DESKRIPSI VARIABEL PENELITIAN.

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dari tahun 2005-2011 dengan sample 10 bank yang terdaftar di BEI dan masuk dalam index LQ45 periode tahun 2006-2011. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari satu variabel dependen dan 5 variabel independen yaitu profil resiko kredit, profil resiko pasar, profil resiko likuiditas, penilaian rentabilitas, penilaian permodalan. Statistik deskriptif menggambarkan karakter sample yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut tabel statistik deskriptif:

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFIL RISIKO KREDIT	60	0,671604414	1,000262839	0,966897033	0,089923117
PROFIL RISIKO PASAR	60	0,211160585	1,111820559	0,738637672	0,178913807
PROFIL RISIKO LIKUIDITAS	60	0,029429797	2,730751509	0,512383253	0,486291464
PENILAIAN RENTABILITAS	60	0,004679692	1,519805043	0,058519716	0,192201189
PENILAIAN PERMODALAN	60	0,01675879	1,061625578	0,078587331	0,133413348

Sumber : pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel pada baris pertama dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen profil resiko kredit yang merupakan hasil dari kredit kepada debitur inti dibagi dengan total kredit yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,966897033 dengan standart deviasi 0,089923117. Hal ini berarti

bahwa rata-rata industri perbankan yang terdaftar dalam LQ45 yang menjadi sample memiliki total resiko kredit sebesar 0,966897033 dari keseluruhan jumlah kredit yang diberikan.

Berdasarkan tabel pada baris kedua dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen profil resiko pasar yang merupakan hasil dari aset trading, derivatif, FVO dibagi dengan total aset yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,738637672 dengan standart deviasi 0,178913807. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan yang terdaftar dalam LQ45 yang menjadi sample memiliki total resiko pasar sebesar 0,738637672 dari total aset yang dimiliki oleh perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel pada baris ketiga dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen profil resiko likuiditas yang merupakan hasil dari aset likuid primer dan aset likuid sekunder yang dibagi dengan pendanaan jangka pendek yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,512383253 dengan standart deviasi 0,486291464. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan yang terdaftar dalam LQ45 yang menjadi sample memiliki total resiko likuiditas sebesar 0,512383253 dari total pendanaan jangka pendek industri perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel pada baris keempat dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen penilaian rentabilitas yang merupakan hasil dari laba sebelum pajak dibagi dengan total aset yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,058519716 dengan standart deviasi 0,192201189. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan yang terdaftar dalam LQ45 yang menjadi sample

mampu menghasilkan laba sebesar 0,058519716 dari total aset industri perbankan tersebut.

Berdasarkan tabel pada baris kelima dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel independen penilaian permodalan yang merupakan hasil dari total modal inti yang dibagi dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,078587331 dengan standart deviasi 0,133413348. Hal ini berarti bahwa rata-rata industri perbankan yang terdaftar dalam LQ45 yang menjadi sample memiliki total modal sebesar 0,078587331 dari total aktiva tertimbang menurut resiko.

4.3 METODE RBBR (*Risk-based Bank Rating*) dan KEMAMPULABAAN

Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yang diolah menggunakan metode RBBR (*Risk-based Bank Rating*) yaitu data olahan profil resiko kredit, data olahan profil resiko pasar, data olahan profil resiko likuiditas, data olahan penilaian rentabilitas, dan data olahan penilaian permodalan yang dihitung berdasarkan surat edaran *BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011* serta data olahan kemampulabaan.

4.3.1 Penilaian Profil Risiko.

Pada penelitian ini penilaian profil risiko di proksikan menjadi 3 variabel yaitu risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

4.3.1.1 Profil Resiko Kredit.

Resiko kredit adalah salah satu rasio dari aspek penilaian profil resiko yang digunakan dalam penelitian ini. Risiko kredit merupakan perbandingan antara kredit kepada debitur inti dengan total keseluruhan kredit yang diberikan oleh

bank. Pada tabel dibawah ini adalah resiko kredit pada bank (sample) yang telah dihitung berdasarkan *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011*.

Tabel 4.2 Profil Risiko Kredit

No	Bank	Profil Resiko Kredit					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	99,09%	99,72%	99,16%	99,27%	99,44%	99,37%
2	BBRI	99,51%	99,60%	99,62%	99,72%	99,76%	99,81%
3	BDMN	99,63%	99,85%	99,98%	99,98%	100,03%	99,99%
4	BMRI	98,83%	99,62%	99,90%	99,63%	99,86%	99,67%
5	BNGA	99,79%	99,86%	99,97%	99,98%	99,93%	99,95%
6	BNII	96,32%	99,82%	99,37%	99,91%	99,91%	99,91%
7	BNLI	67,79%	99,82%	99,37%	99,50%	99,61%	99,62%
8	BBNI	97,90%	99,89%	99,90%	99,71%	99,56%	99,62%
9	PNBN	99,94%	99,98%	99,95%	99,96%	99,97%	99,97%
10	BBKP	67,55%	67,16%	71,13%	99,90%	69,60%	78,17%

Sumber: pengolahan data sekunder

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai resiko kredit tertinggi sebesar 100,03% yang dimiliki oleh bank danamon pada tahun 2009. Nilai terendah (minimum) resiko kredit sebesar 67,16% terdapat pada bank BBKP pada tahun 2006. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat resiko kredit pada suatu bank maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.1.2 Profil Risiko Pasar.

Resiko pasar adalah salah satu rasio dari aspek penilaian profil resiko yang digunakan dalam penelitian ini. Resiko pasar merupakan perbandingan antara aset trading, derivatif, FVO dengan total aset yang dimiliki bank. Pada tabel dibawah ini adalah resiko pasar pada bank (sample) yang telah dihitung berdasarkan *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011*.

Tabel 4.3 Profil Risiko Pasar

No	Bank	Profil Risiko Pasar					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	48,80%	57,86%	45,75%	53,30%	72,47%	75,97%
2	BBRI	83,65%	65,16%	62,91%	74,10%	76,46%	80,13%
3	BDMN	81,31%	57,30%	64,21%	66,57%	71,10%	72,40%
4	BMRI	90,70%	54,80%	59,53%	65,49%	67,29%	70,03%
5	BNGA	76,52%	91,68%	92,62%	79,86%	83,15%	83,81%
6	BNII	84,41%	64,12%	69,53%	68,99%	66,11%	77,63%
7	BNLI	111,18%	65,17%	63,85%	87,86%	92,46%	90,54%
8	BBNI	83,92%	64,27%	67,35%	21,19%	26,45%	21,12%
9	PNBN	81,49%	89,77%	88,49%	89,01%	91,28%	89,74%
10	BBKP	99,62%	90,36%	87,70%	90,75%	91,61%	90,94%

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa resiko pasar tertinggi dimiliki oleh bank Permata pada tahun 2005 yaitu sebesar 111,18% sedangkan resiko pasar terendah dimiliki oleh bank nasional indonesia pada tahun 2010 yaitu sebesar 21,12%. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat resiko kredit pada suatu bank maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.1.3 Profil Resiko Likuiditas.

Resiko likuiditas adalah salah satu rasio dari aspek penilaian profil resiko yang digunakan dalam penelitian ini. Resiko likuiditas merupakan perbandingan antara aset likuid primer dan aset likuid sekunder dengan pendanaan jangka pendek. Pada tabel dibawah ini adalah resiko likuiditas pada bank (sample) yang telah dihitung berdasarkan *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011*.

Tabel 4.4 Profil Resiko Likuiditas

No	Bank	Profil Resiko Likuiditas					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	57,52%	58,91%	56,41%	45,25%	47,83%	44,39%
2	BBRI	75,65%	55,14%	45,59%	43,95%	53,35%	77,43%
3	BDMN	51,50%	43,93%	36,29%	22,44%	22,67%	19,37%
4	BMRI	273,08%	198,48%	157,84%	131,22%	122,41%	86,40%
5	BNGA	22,84%	5,16%	7,52%	56,20%	43,62%	64,71%
6	BNII	31,30%	36,40%	24,81%	4,79%	2,94%	9,39%
7	BNLI	155,21%	17,74%	4,27%	56,12%	28,40%	42,20%
8	BBNI	55,13%	56,37%	46,45%	41,39%	42,60%	43,30%
9	PNBN	61,87%	17,88%	13,98%	11,67%	14,49%	22,68%
10	BBKP	91,94%	15,85%	14,43%	22,21%	29,40%	31,98%

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel diatas, bank yang memiliki resiko likuiditas yang paling tinggi sebesar 237,08% adalah bank mandiri pada tahun 2005 sedangkan bank yang memiliki resiko likuiditas yang paling rendah sebesar 2,94% adalah bank international indonesia pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat resiko kredit pada suatu bank maka akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Penilaian Rentabilitas .

Rentabilitas adalah salah satu penilaian yang digunakan dalam penelitian ini. Rentabilitas digunakan sebagai indikator perolehan laba sebelum pajak dengan menggunakan total aset dari bank. Pada tabel dibawah ini adalah penilaian rentabilitas pada bank (sample) yang telah dihitung berdasarkan *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011*.

Tabel 4.5 Penilaian Rentabilitas

No	Bank	Rentabilitas					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	3,41%	3,43%	2,94%	3,14%	3,17%	3,28%
2	BBRI	4,57%	3,82%	3,82%	3,59%	3,12%	3,69%
3	BDMN	4,42%	2,56%	3,71%	2,50%	2,40%	3,39%
4	BMRI	0,47%	1,06%	1,98%	2,25%	2,74%	3,11%
5	BNGA	1,79%	2,00%	1,87%	1,05%	2,02%	2,36%
6	BNII	1,87%	4,95%	4,58%	4,88%	5,08%	4,83%
7	BNLI	1,17%	4,95%	4,58%	3,70%	4,52%	4,22%
8	BBNI	1,53%	4,35%	4,07%	4,91%	4,89%	4,72%
9	PNBN	2,03%	3,86%	4,22%	3,98%	4,14%	3,86%
10	BBKP	1,52%	3,87%	3,72%	4,50%	3,72%	3,78%

Sumber: pengolahan data sekunder

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa bank yang memiliki rentabilitas paling tinggi sebesar 4,95% adalah bank BNLI dan BNII pada tahun 2006 sedangkan bank yang memiliki rentabilitas paling rendah sebesar 0,47% adalah bank mandiri pada tahun 2005 karena bank mandiri tidak mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

4.3.3 Penilaian Permodalan.

Penilaian permodalan merupakan salah satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penilaian permodalan berasal dari perbandingan antara modal inti bank dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Pada tabel dibawah ini adalah penilaian permodalan pada bank (sample) yang telah dihitung berdasarkan *SE BI No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 oktober 2011*.

Tabel 4.6 Penilaian Permodalan

No	Bank	Permodalan					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
1	BBCA	3,62%	3,08%	2,49%	2,21%	1,93%	1,68%
2	BBRI	6,46%	5,61%	4,34%	3,60%	2,80%	2,21%
3	BDMN	5,56%	4,82%	4,76%	4,02%	8,39%	7,08%
4	BMRI	6,13%	6,26%	5,31%	2,92%	4,41%	3,88%
5	BNGA	6,29%	5,80%	5,07%	8,01%	7,72%	5,75%
6	BNII	6,72%	6,37%	6,31%	6,74%	6,29%	6,97%
7	BNLI	20,49%	13,42%	12,92%	13,18%	12,73%	12,35%
8	BBNI	6,47%	5,65%	7,42%	6,74%	5,89%	9,50%
9	PNBN	7,74%	7,05%	8,05%	6,76%	7,52%	5,37%
10	BBKP	1,06%	3,04%	2,90%	3,07%	3,00%	2,50%

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel diatas, tidak semua perbankan yang menjadi sample dalam penelitian ini memenuhi ketentuan penilaian modal minimum yang ditetapkan oleh bank indonesia yaitu sebesar 8%. Semakin tinggi penilaian permodalan menandakan semakin tingginya kemampuan modal bank untuk menampung resiko kemungkinan kerugian dari jumlah aktiva dan komitmen bank. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank BNLI memiliki nilai permodalan yang paling tinggi sebesar 20,49% pada tahun 2005 sedangkan bank bukopin memiliki nilai permodalan yang paling rendah yaitu sebesar 1,06% pada tahun 2005.

4.3.4 Kemampulabaan.

Kemampulabaan diperoleh dari ROA (Return of Asset) yaitu pendapatan sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Bank yang memiliki nilai ROA tinggi berarti mengalami kenaikan laba, sedangkan bank yang memiliki nilai ROA rendah berarti mengalami penurunan laba sehingga mengalami kerugian.

Tabel 4.7 ROA

No	Bank	ROA					
		2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	BBCA	3,43%	2,94%	3,14%	3,17%	3,28%	2,83%
2	BBRI	3,82%	3,82%	3,59%	3,12%	3,69%	3,99%
3	BDMN	2,56%	3,71%	2,50%	2,40%	3,39%	3,25%
4	BMRI	1,06%	1,98%	2,25%	2,74%	3,11%	2,99%
5	BNGA	2,00%	1,87%	1,05%	2,02%	2,36%	2,63%
6	BNII	4,95%	4,58%	4,88%	5,08%	4,83%	4,44%
7	BNLI	4,95%	4,58%	3,70%	4,52%	4,22%	3,69%
8	BBNI	4,35%	4,07%	4,91%	4,89%	4,72%	4,41%
9	PNBN	3,86%	4,22%	3,98%	4,14%	3,86%	3,98%
10	BBKP	3,87%	3,72%	4,50%	3,72%	3,78%	3,67%

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa bank yang memiliki nilai ROA paling tinggi yaitu sebesar 5,08% adalah bank international indonesia (BNII) pada tahun 2009 kemudian sebesar 4,95% adalah bank permata (BNLI) pada tahun 2006, diikuti bank negara indonesia (BBNI) sebesar 4,91% pada tahun 2008, dan bank bukopin (BBKP) sebesar 4,50% pada tahun 2008.

4.4 ANALISIS PENGARUH PERHITUNGAN METODE RBBR (*Risk-based Bank Rating*) TERHADAP KEMAMPULABAAN

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS15.00. Pada analisis regresi dalam SPSS15.00 menggunakan metode *backward* untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus dan terperinci. Metode *backward* menganalisis dari belakang kebalikan dari metode *forward* yang menanalisis dari depan. Metode *backward* mengasumsikan bahwa semua variabel berpengaruh secara nyata terhadap variabel tergantungnya kemudian dianalisis, dan variabel-variabel yang ternyata tidak berpengaruh nyata akan dikeluarkan dari persamaan (Arif Pratisto, 2009:134).

Berikut merupakan hasil pengujian normalitas data menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS versi 15.00 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00808109
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,061
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,665
Asymp. Sig. (2-tailed)		,768

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: pengolahan data sekunder

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat normalitas karena memiliki nilai signifikansi sebesar .768 yang lebih besar dari α .

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, pada penelitian ini dilakukan *Pearson Correlation* untuk melihat adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil *Pearson Correlation* ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hubungan antar Variabel Penelitian

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1,000	-,193	-,094	-,373	,080	,121
	X1	-,193	1,000	-,406	-,061	-,421	-,423
	X2	-,094	-,406	1,000	-,014	,173	,234
	X3	-,373	-,061	-,014	1,000	,075	,117
	X4	,080	-,421	,173	,075	1,000	,966
	X5	,121	-,423	,234	,117	,966	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,070	,237	,002	,272	,178
	X1	,070	.	,001	,321	,000	,000
	X2	,237	,001	.	,458	,092	,036
	X3	,002	,321	,458	.	,283	,187
	X4	,272	,000	,092	,283	.	,000
	X5	,178	,000	,036	,187	,000	.
N	Y	60	60	60	60	60	60
	X1	60	60	60	60	60	60
	X2	60	60	60	60	60	60
	X3	60	60	60	60	60	60
	X4	60	60	60	60	60	60
	X5	60	60	60	60	60	60

Sumber: pengolahan data sekunder

Keterangan:

- Y = ROA.
- X1 = Risiko Kredit.
- X2 = Risiko Pasar.
- X3 = Risiko Likuiditas.
- X4 = Rentabilitas.
- X5 = Permodalan.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya terdapat dua variabel independen yang mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu risiko

kredit (X1) yang mempunyai signifikansi .070 serta risiko likuiditas (X3) yang mempunyai signifikansi .002 dimana kedua indikator tersebut memiliki nilai yang tidak lebih besar dari nilai α (alfa) sedangkan ketiga indikator lainnya yaitu risiko pasar, rentabilitas, dan permodalan tidak mempunyai hubungan terhadap variabel dependen yang dikarenakan signifikansi ketiga indikator tersebut lebih besar dari α (alfa).

Dengan melihat hasil dari tabel hubungan antar indikator, maka peneliti melakukan uji regresi berganda menggunakan dua indikator yang mempunyai hubungan untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Hasil regresi berganda menggunakan metode *backward* ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Pengaruh *Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap ROA*

Model	Unstandardize Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	0,062	0,013		4,891	0
Risiko Kredit (X1)	-0,023	0,013	-0,217	-1,81	0,076
Risiko Likuiditas(X3)	-0,008	0,002	-0,386	-3,22	0,002
Adjusted R square	0,157				
F hitung	6,498				
sig	0,003				

a. Dependent Variabel ROA

Sumber: pengolahan data sekunder

Berdasarkan tabel diatas, risiko kredit dan risiko likuiditas yang mempengaruhi kemampulabaan secara signifikan. Nilai signifikansi variabel risiko kredit sebesar 0,76 yang lebih kecil dari nilai α dan nilai signifikansi variabel risiko likuiditas sebesar ,002 yang juga lebih kecil dari nilai α (alfa).

Risiko kredit memiliki nilai β sebesar $-,023$ yang berarti risiko kredit yang dimiliki perbankan semakin kecil maka akan meningkatkan kemampuan pada perbankan tersebut karena para nasabah ataupun para debitur ini secara rutin dan lancar membayar hutang (kredit), variabel risiko likuiditas memiliki nilai β sebesar $-,008$ yang berarti risiko likuiditas yang dimiliki bank semakin rendah, jika aset primer dan aset sekunder perbankan semakin likuid (tinggi) atau *over likuid* maka akan menyebabkan banyak aset dan dana menganggur karena aset dan dana tersebut dibiayai oleh pendanaan jangka pendek, maka sebaiknya manajemen perbankan harus cepat mengubah aset dan dana yang menganggur tersebut menjadi produk-produk layanan yang bermanfaat bagi para nasabah sehingga dapat terus menunjang kemampuan perbankan.

Nilai adjusted R square sebesar $0,157$ yang berarti variabel independen yaitu Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap kemampuan sebesar $15,7\%$ dan sisanya sebesar $84,3\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Terlihat juga nilai F hitung sebesar $6,498$ dan signifikansinya sebesar $0,003$ yang di bawah dari nilai α yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tidak semua indikator kesehatan yang diwakili oleh metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) mempengaruhi kemampuan serta tidak semua hipotesis dalam penelitian ini terbukti karena berdasarkan data dan hasil olahan yang telah dilakukan terlihat jelas hanya risiko kredit dan risiko likuiditas yang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pada sampel perbankan yang diteliti sedangkan risiko pasar, rentabilitas, dan

permodalan tidak mempunyai pengaruh terhadap kemampulabaan dikarenakan signifikansi yang dihasilkan jauh lebih besar dari α sehingga tidak dapat menjadi faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan kinerja yang lebih baik.

